

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Shaleh Abdul Rahman Minat ialah salah satu komponen yang mempunyai peran penting untuk menerima atau menolak melakukan perilaku tertentu. Kondisi seseorang sangat mempengaruhi dan dapat mengubah minat seseorang, sehingga dapat dikatakan minat mempunyai sifat yang tidak menentu. Secara ringkas minat dapat diartikan sebagai kecenderungan dalam memberikan suatu perhatian serta bertindak terhadap setiap aktivitas dan objek yang disertai dengan perasaan senang.¹

Menurut Shaleh dalam Salmawati kondisi seseorang sangat mempengaruhi dan dapat mengubah minat seseorang. Secara ringkas minat dapat diartikan sebagai kecenderungan dalam memberikan suatu perhatian serta bertindak terhadap setiap aktivitas dan objek yang disertai dengan perasaan senang.²

Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat menurut Crow and Crow yang dikutip dalam (Dimiyati Mahmud) berpendapat ada tiga faktor yang mempengaruhi timbulnya minat, yaitu:³

1. Dorongan dari dalam diri individu, misal dorongan makan, rasa ingin tahu.

Muzakki yang telah mengetahui tentang kewajiban terhadap harta yang

¹ Shaleh, Abdul Rahman, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2004

² Salmawati & Meutia Fitri. 2018. *Pengaruh Tingkat Pendapatan, Religiusitas, Akuntabilitas, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Muzzaki Membayar Zakatdi Baitul Mal Kota Banda Aceh*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi, Vol. 3, No. 1, Hlm 54-66 Universitas Syiah Kuala

³ Dimiyati Mahmud. 2001. *Psikologi Suatu Pengantar*. Yogyakarta: BPFE

dimilikinya, dan dengan ada kesadaran dalam individu *muzzaki*, maka *muzzaki* senantiasa memiliki komitmen untuk mengeluarkan zakat setiap tahunnya.

2. Motif sosial, dapat menjadikan faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Dorongan dari luar sangat menentukan seseorang untuk membayar zakat, misalkan dorongan dari keluarga, teman, dan dorongan dari lingkungan sekitarnya.
3. Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Setiap *muzzaki* yang mengeluarkan zakat pasti akan dilipat gandakan hartanya oleh Allah dan *muzzaki* mengharapkan balasan dari Allah SWT.

Setiap pengelolaan zakat yang dilakukan oleh lembaga, harus berupaya meningkatkan serta memaksimalkan zakat yang diterima. Disisi lain lembaga zakat juga harus dapat mengupayakan adanya minat (keinginan) membayar zakat oleh *muzakki*. Selain itu minimnya keterlibatan *muzakki* sebagai stakeholder merupakan suatu faktor penghambat kurangnya keinginan *muzakki* untuk membayar zakatnya pada lembaga zakat. Oleh karenanya, BAZNAS Kota Palembang harus dapat meyakinkan *muzakki* atas dana zakat yang dikelolanya sehingga *muzakki* dengan berkesinambungan membayar zakatnya pada BAZNAS Kota Palembang.

Adapun pengetahuan Pendapatan ialah tambahan harta yang diperoleh dari sumber yang diketahui dan bersifat tetap. Sumber pendapatan dapat bersifat material seperti misalnya tanah, atau non material seperti pekerjaan, atau bisa

juga dari keduanya. Pendapatan pada dasarnya merupakan timbal balik yang diterima pemilik faktor produksi atas hasil kerjanya dalam proses produksi. Masing-masing faktor produksi seperti tanah akan memperoleh balas jasa dalam bentuk sewa tanah, tenaga kerja akan memperoleh balas jasa berupa gaji/ upah dan profesional yang memiliki keahlian tertentu akan memperoleh balas jasa dalam bentuk laba.⁴

Pendapatan atau penghasilan yang wajib dikeluarkan zakatnya telah dilandasi oleh fatwa MUI Nomor 3 tahun 2003 tentang zakat penghasilan. Dalam Fatwa ini, yang dimaksud dengan penghasilan adalah setiap pendapatan seperti gaji, honorarium, upah, jasa, dan lain-lain yang diperoleh dengan cara halal, baik rutin seperti pejabat negara, pegawai atau karyawan, maupun tidak rutin seperti dokter, pengacara, konsultan, dan sejenisnya, serta pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan bebas lainnya. Semua bentuk penghasilan halal wajib dikeluarkan zakatnya dengan syarat telah mencapai nishab dalam satu tahun, yakni senilai emas 85 gram. Islam telah mewajibkan zakat atas kekayaan dan pendapatan.

Permasalahan menurut Ketua BAZNAS Kota Palembang DRS. H.M. Saim Marhadan, mengatakan masih ada 6 satuan kerja perangkat daerah (SKPD) dan 11 kecamatan yang belum menyalurkan zakat melalui Baznas Kota Palembang. Sehingga pencapaian target dan tingkat pendapatan di BAZNAS Kota

⁴ Qardawi, Y. (2004). *Hukum Zakat Studi Komperatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadits*. Jakarta: PT. Mitra Kerjaya Indonesia

Palembang masih rendah. BAZNAS Kota Palembang mencatat pengumpulan zakat dari ASN di kota itu baru senilai Rp 1,7 miliar atau masih jauh dari target yang dipatok hingga akhir tahun ini senilai Rp 4,5 miliar.⁵

Realisasi pengumpulan zakat oleh badan amil zakat nasional Palembang per juli 2019 meleset dari target karena hanya mampu menghimpun Rp 1,7 Miliar. Ketua BAZNAS Kota Palembang Saim Marhadan dipalembang mengatakan seharusnya pada semester I/2019 ini sudah tembus Rp 2,25 Miliar karena hingga akhir tahun ditargetkan Rp 4,5 Miliar. Ini terjadi karena salah satunya, masih ada 6 satuan kerja perangkat daerah dan 11 kecamatan yang belum menyalurkan zakat melalui BAZNAS kota Palembang. Ia mengatakan BAZNAS sangat menyayangkan fakta ini karena sebelumnya Pemkot sudah menyatakan bahwa penyaluran zakat Aparatur Sipil Negara Kota Palembang melalui lembaga tersebut. Oleh karena itu demi tertibnya pengelolaan zakat dipalembang ini BAZNAS meminta pemerintah kota mengeluarkan peraturan walikota tentang kewajiban menyalurkan zakat melalui baznas bagi seluruh ASN Kota Palembang.⁶

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Palembang telah merealisasikan penerima zakat pada tahun 2018, zakat yang berhasil dikumpulkan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Palembang sebesar Rp. 1.798.808.587,00 miliar dan meningkat menjadi Rp.

⁵ M.Antaraneews.Com/Berita/988202, *Realisasi Pengumpulan Zakat Palembang*, 26 Januari 2021, 17.55

2.048.549.840,00 miliar pada tahun 2019. Angka tersebut kembali naik di tahun 2020 menjadi sebesar Rp. 3.287.499.452,00 miliar.⁷

Tabel 1.1
Realisasi Penerimaan
BAZNAS Kota Palembang

No	Tahun	Penerimaan Zakat
1	2018	Rp. 1.798.808.587,00
2	2019	Rp. 2.048.549.840,00
3	2020	Rp. 3.287.499.452,00

Sumber: dikumpulkan dari berbagai sumber, 2021

Selain faktor pendapatan yang mempengaruhi minat muzakki menyalurkan zakatnya pada BAZNAS Kota Palembang ada juga faktor lainnya yaitu faktor kepercayaan.

Kepercayaan (*thrust*) adalah ekspektasi atau pengharapan positif bahwa orang lain tidak akan melalui katakata, tindakan, dan kebijakan bertindak secara oportunistik. Konsep kepercayaan secara umum dapat dibedakan kedalam dua jenis, yaitu *political trust* (kepercayaan politik) dan *social trust* (kepercayaan sosial). Dalam persepektif politik, kepercayaan terjadi ketika menilai lembaga pemerintah dan para pemimpinnya dapat memenuhi janji, efisien, adil, dan jujur⁸

⁷ Andi G.A . 2021. *Realisasi Penerimaan Dana Zakat*, Hasil Wawancara Pribadi: 26 Januari 2021.

⁸ Mukhlis Muhammad Nur, Zulfahmi, *Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, dan Kepercayaan, Terhadap Minat Muzakki dalam Membayar Zakat di Baitul Mal Kota Lhokseumawe*, Jurnal Ekonomi Regional Unimal Vol. 01 No. 3 Desember 2018

Kepercayaan pada dasarnya adalah kemampuan satu pihak untuk mengendalikan pihak yang lain, yaitu pihak yang mendapat kepercayaan. Kepercayaan juga merupakan sekumpulan keyakinan spesifik terhadap *integritas* (kejujuran pihak yang terpercaya), *Benevolence* (perhatian dan motivasi yang dipercaya untuk bertindak sesuai dengan kepentingan yang mempercayai mereka), *competency* (kemampuan pihak yang di percaya untuk melaksanakan kebutuhan yang mempercayai) dan *Predictability* (konsistensi perilaku pihak yang dipercaya). Kepercayaan seseorang dapat memberikan manfaat yang mana hubungan antara pelanggan/konsumen dan suatu lembaga organisasi menjadi harmonis atau dekat. Sehingga dengan adanya kepercayaan tersebut mampu menarik minat seseorang untuk menjadi *muzakki* di suatu badan amil zakat Nasional.⁹

Selain itu, rendahnya tingkat kepercayaan *muzakki* terhadap lembaga pengelola zakat baik yang berasal dari masyarakat maupun dari aparat pemerintah. Hal itu terkait dengan kondisi tingkat integritas dan kejujuran aparat pemerintah yang masih rendah. Akibatnya berimbas pada rendahnya tingkat kepercayaan masyarakat masyarakat terhadap kejujuran aparat pemerintah yang ditugasi mengelola zakat.

Disamping itu belum optimalnya penerimaan zakat pada lembaga zakat karena budaya masyarakat Indonesia yang cenderung lebih suka membayar zakat

⁹ Muhammad, Yunus. 2016. *Analisis Pengaruh Kepercayaan, Religiusitas dan Kontribusi terhadap Minat Pedagang Mengeluarkan Zakat di Baitul Mal. At- Tawssuth* (Online). Vol. 1, No. 1, 2016: 95-124. E-Jurnal Ekonomi

secara langsung, tidak melalui lembaga penyalur zakat khususnya BAZNAS sehingga datanya tidak terhimpun. Kebiasaan masyarakat ini berlangsung sejak dahulu dan untuk mengubah kebiasaan itu tidak bisa dilakukan dalam waktu singkat.

Dengan demikian yang menjadi persoalan dalam masyarakat adalah kurangnya pengetahuan mengenai Badan Amil Zakat serta juga kurangnya percayanya masyarakat dengan lembaga amil zakat. Untuk itu perlunya strategi dan cara dari lembaga pengelola zakat itu untuk mengajak dan memberitahu masyarakat mengenai pembayaran zakat melalui lembaga.

Permasalahan kepercayaan Menurut ketua pelaksana BAZNAS Kota Palembang Andi Gusti Aji, S.H.I Permasalahan yang sering muncul ditengah masyarakat kita yaitu kepada siapa zakat harus diberikan. Lebih utama disalurkan langsung oleh *muzzaki* kepada *mustahik*, atau sebaliknya melalui BAZNAS. Jika disalurkan kepada *mustahik*, memang ada perasaan tenang karena menyaksikan secara langsung zakatnya tersebut telah disalurkan kepada mereka yang dianggap berhak menerimanya. Tapi terkadang penyaluran langsung yang dilakukan oleh *muzzaki* tidak mengenai sasaran yang tepat. Terkadang orang sudah merasa menyalurkan kepada *mustahik*, padahal ternyata yang menerima bukan *mustahik* yang sesungguhnya, hanya karena kedekatan emosi maka ia memberikan zakat

kepadanya. Disisi lain tingkat kepercayaan masyarakat pada badan atau institusi pemerintah dan pengelola zakat masih rendah.¹⁰

Kepercayaan seorang *muzakki* dalam membayar zakat yaitu dengan kesadaran dari dalam diri *muzakki* itu sendiri, namun upaya BAZNAS dalam menimbulkan rasa kepercayaan *muzakki* untuk membayarkan zakat pada BAZNAS Kota Palembang yaitu dengan cara mensosialisasikannya melalui program yang ada di BAZNAS, dengan tujuan supaya *muzakki* tahu dan percaya bahwa harta yang dizakatkan melalui BAZNAS Kota Palembang itu direalisasikan kepada *mustahik* dengan melalui 5 programnya tersebut.

Jumlah *muzakki* di BAZNAS Kota Palembang terus mengalami peningkatan, hal itu tentu tidak terlepas dari sosialisasi yang dilakukan BAZNAS kepada masyarakat tentang wajibnya zakat dan BAZNAS Kota Palembang juga objektif dalam penyaluran zakat yang dititipkan para *muzakki*. BAZNAS juga selalu memberikan informasi kepada masyarakat melalui media online maupun cetak dalam hal yang berkaitan dengan BAZNAS.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, mengindikasikan adanya *research gap* dari variable independen yang mempengaruhi minat masyarakat membayar zakat, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.2

***Research gap* Tingkat Pendapatan terhadap Minat *Muzakki* Membayar Zakat**

¹⁰ <http://m.antaranews.com/berita/988202>, realisasi pengumpulan zakat palembang, 26 januari 2021, 17.55

	Hasil penelitian	Peneliti
Pengaruh tingkat pendapatan terhadap minat <i>muzakki</i> membayar zakat	Berpengaruh positif dan signifikan tingkat pendapatan terhadap minat <i>muzakki</i> membayar zakat.	1. Muhammad Fakhruddin 2. Intan Suri Mahardika Pertiwi
	Berpengaruh negatif dan tidak signifikan tingkat pendapatan terhadap minat <i>muzakki</i> membayar zakat.	Laras Ayu Sekarrini

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2021

Pengaruh tingkat pendapatan terhadap minat *muzakki* membayar zakat yang diteliti oleh Muhammad Fakhruddin¹¹ dan Intan Suri Mahardika Pertiwi.¹² Menunjukkan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat *muzakki* membayar zakat. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Laras Ayu Sekarrini¹³ yang menunjukkan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat *muzakki* membayar zakat.

Tabel 1.3

***Research gap* Kepercayaan terhadap Minat Muzzaki Membayar Zakat**

	Hasil penelitian	Peneliti

¹¹ Muhammad Fakhruddin, Skripsi “Analisis pengaruh tingkat pengetahuan zakat, tingkat religiusitas, tingkat pendapatan, dan tingkat kepercayaan kepada baznas terhadap minat membayar zakat profesi para pekerja” studi kasus pekerja di DKI Jakarta

¹² Intan Suri Mahardika Pertiwi “Pengaruh tingkat pendapatan, literasi zakat dan kepercayaan terhadap minat masyarakat dalam membayar zakat pada baznas provinsi Lampung” Vol. 8, No. 1, 2020

¹³ Laras Ayu Sekarrini, Skripsi “Pengaruh Religiusitas, Tingkat Pendidikan, Tingkat Pendapatan Terhadap Minat Muzzaki Membayar Zakat Mall di BAZNAS Kabupaten Gorontalo”

Pengaruh kepercayaan terhadap minat <i>muzakki</i> membayar zakat	Berpengaruh positif dan signifikan kepercayaan terhadap minat <i>muzakki</i> membayar zakat.	1. Muhammad Fakhruddin 2. Intan Suri Mahardika Pertiwi
	Kepercayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat	Ida Rachmayati

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2021

Pengaruh kepercayaan terhadap minat *muzakki* membayar zakat yang diteliti oleh Muhammad Fakhruddin dan Intan Suri Mahardika Pertiwi. Menunjukkan bahwa kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat *muzakki* membayar zakat. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ida Rachmayati¹⁴ bahwa kepercayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat.

Dari beberapa uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai terhadap bagaimana Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Kepercayaan Terhadap Minat *Muzakki* Membayar Zakat, sehingga penulis mengangkat judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Tingkat Pendapatan Dan Kepercayaan Terhadap Minat Membayar Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Palembang”**.

B. Rumusan Masalah

¹⁴ Ida Rachmayati, Skripsi “ *Pengaruh Tingkat Pengetahuan Zakat, Tingkat Religiusitas, Tingkat Kepercayaan Kepada Lembaga Amil Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi*” Studi Kasus Manager BMT Di Kota Metro

1. Bagaimana tingkat pendapatan berpengaruh terhadap minat *muzzaki* membayar zakat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Palembang?
2. Bagaimana kepercayaan berpengaruh terhadap minat *muzzaki* membayar zakat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Palembang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana Tingkat Pendapatan Berpengaruh terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Palembang?
2. Untuk mengetahui bagaimana Kepercayaan Berpengaruh terhadap Minat *Muzakki* Membayar Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Palembang?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritas
 - a. Sebagai sarana untuk memahami bagaimana tingkat pendapatan dan kepercayaan terhadap minat *muzakki* membayar zakat.
 - b. Sebagai alat dalam mengimplementasikan teori-teori yang di dapatkan selama kuliah.

c. Tambahkan informasi terhadap masyarakat yang kurang paham atau mengetahui tentang pengaruh tingkat pendapatan dan kepercayaan terhadap minat muzaki membayar zakat pada baznas kota Palembang.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Penulis berharap dapat menjadi tambahan informasi/rujukan pembelajaran bagi mahasiswa non manajemen zakat wakaf tentang pengaruh tingkat pendapatan dan kepercayaan terhadap minat *muzakki* membayar zakat pada baznas kota Palembang. .

b. Dapat memberikan pandangan yang baik peneliti selanjutnya yang akan meneliti secara komprehensif mengenai pengaruh tingkat pendapatan dan kepercayaan terhadap minat muzaki membayar zakat pada baznas kota Palembang.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika ini berguna untuk memberikan gambaran secara jelas agar tidak menyimpang dari pokok-pokok permasalahan, maka skripsi ini disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini berisikan penjelasan mengenai teori yang dipakai dari berbagai sumber referensi buku ataupun jurnal yang relevan dengan masalah yang ingin diteliti, serta penelitian sebelumnya yang menjadi landasan penulis untuk melakukan penelitian ini, kerangka pemikiran teoritis, serta hipotesis yang akan diuji.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan desain penelitian, sumber dan jenis data, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, variable-variabel penelitian, teknik pengumpulan data (uji asumsi klasik dan uji hipotesis).

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari gambaran umum tentang objek penelitian, karakteristik responden, dan deskriptif, hasil analisis data, hasil pengujian hipotesis serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dimana penulis menjelaskan keberhasilan tujuan dari penelitian. Simpulan juga menunjukkan hipotesis mana yang didukung dan mana yang tidak didukung oleh data. Serta saran-saran yang berisi keterbatasan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran bagi penelitian yang akan datang.